

PERAN PENTING FILSAFAT ILMU BAGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Didit Haryadi^{1*}, Kerwanto², Arifin Ilham³, Zaenal Mutakin⁴

¹SMP SMA IT Taruna Insani Boarding School

²Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta, Indonesia

³ Sekolah Al-Qur'an (SQ) Risalatuna

⁴ MTs Darunnajah 2 Cipining

*Correspondence: indomudaspirit@yahoo.co.id

Abstract

The close relationship between philosophy and education significantly influences the formation of individual thinking and character. In the context of Islamic education, integrating philosophical knowledge plays a crucial role in developing students' critical, logical, and ethical thinking. This study aims to explore the application of philosophy within the Islamic education system and its benefits for students' intellectual and spiritual growth. Using a qualitative approach through literature review, this research explains the main concepts of philosophy and their correlation with the values of Islamic education. The findings indicate that incorporating philosophy into the Islamic education system can contribute to enhancing critical, logical, and analytical thinking skills, as well as deepening the understanding of ethics and morals in Islam. Moreover, the study of philosophy can enrich spiritual insights and help students comprehend the complexities of life more profoundly. The research concludes that implementing philosophy in Islamic education is a vital step in shaping individuals who are intellectually and spiritually astute, with strong moral integrity.

Keywords: *philosophy; education islam; critical thinking; ethics; spirituality*

Abstrak

Hubungan erat antara filsafat dan pendidikan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir dan karakter individu. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi pengetahuan filosofis memainkan peran penting dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, dan etis pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan filsafat dalam sistem pendidikan Islam serta manfaatnya bagi perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, penelitian ini menjelaskan konsep-konsep utama filsafat dan keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi filsafat dalam sistem pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis, serta meningkatkan pemahaman tentang etika dan moral dalam Islam. Selain itu, studi filsafat juga dapat memperkaya wawasan spiritual dan membantu siswa memahami kompleksitas kehidupan dengan lebih mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan filsafat dalam pendidikan Islam adalah langkah penting dalam membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan spiritual, serta memiliki integritas moral yang kuat.

Kata Kunci: *filsafat; pendidikan islam; berpikir kritis; etika; spiritualitas*

PENDAHULUAN

Pertemuan antara filsafat ilmu dengan pendidikan Islam akan menghasilkan filsafat pendidikan Islam. Filsafat ilmu, yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi, akan berperan dalam menjawab berbagai masalah dalam pendidikan Islam. Melalui analisis ontologi kita akan mempertanyakan hakikat ilmu untuk memahami esensi manusia dalam praktik Islam, iman dan ihsan. Melalui paradigma epistemology, maka kita akan membahas berbagai isu terkait sistem pendidikan Islam, yang meliputi: tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, dan fasilitas pendukungnya. Sementara itu, melalui kerangka aksiologi dalam konteks Pendidikan, kita akan dituntut untuk mampu menjelaskan konsep nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata guna mewujudkan nilai-nilai ilahi dan kemanusiaan (Ilham, 2020).

Hubungan antara filsafat dan pendidikan menjadi sangat penting terutama ketika pendidikan dihadapkan pada masalah-masalah mendasar. Analoginya, seperti dalam membangun rumah, filsafat dalam pendidikan Islam meliputi berbagai dimensi yang saling menguatkan. *Pertama*, dimensi bahan bangunan yang menentukan kekuatan konstruksi dalam pendidikan Islam. *Kedua*, aspek prinsip sebagai dasar untuk menjawab berbagai masalah, termasuk sistem inti dalam pendidikan Islam. *Ketiga*, dimensi konstruksi ide dari para ahli untuk memperkuat kerangka bangunan tersebut (Tolchah, 2015).

Sebagai agama yang turut membentuk peradaban, Islam memiliki keterkaitan erat dengan filsafat. Masa kejayaan Islam tercermin dari munculnya para pemikir Muslim yang aktif mengembangkan pengetahuan dalam bidang agama, humaniora, dan sains melalui penelitian, penerjemahan, dan penulisan karya ilmiah. Mereka juga berkontribusi nyata dalam membangun peradaban melalui artefak budaya (Mugiyono, 2013).

Lebih lanjut, Zuhairini menjelaskan bahwa Filsafat Pendidikan Islam membahas pandangan filosofis serta aliran filsafat dalam Islam yang berkaitan dengan isu-isu pendidikan dan dampaknya terhadap perkembangan individu

Muslim dan komunitas Islam. Filsafat ini juga mencakup penerapan metode dan sistem filsafat Islam dalam menyelesaikan masalah pendidikan umat Islam, memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya (Hidayat, 2018).

Menurut Jalaluddin Said, secara umum, filsafat mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, alam semesta dan manusia sebagai objek pemikiran dalam filsafat pendidikan. Secara lebih spesifik, filsafat pendidikan meliputi beberapa hal berikut: 1. Menegaskan hakikat pendidikan; 2. Menetapkan hakikat manusia sebagai subjek dan objek pendidikan; 3. Menguraikan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama, dan kebudayaan; 4. Menjelaskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan; 5. Menjelaskan hubungan antara filsafat negara, filsafat pendidikan, dan politik pendidikan; 6. Menentukan sistem nilai-norma atau moral pendidikan yang menjadi tujuan Pendidikan (Jalaludin & Usman Said, 1994: 17).

Pendidikan Islam berusaha membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual, karakter moral yang kuat, dan pemahaman spiritual yang mendalam. Integrasi ilmu filsafat dalam pendidikan Islam memiliki peran penting karena filsafat mendorong berpikir kritis dan analitis. Sejak awal sejarah Islam, ilmu filsafat telah berpengaruh besar dalam perkembangan peradaban Muslim. Tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd telah memberikan kontribusi besar dalam menggabungkan pemikiran filsafat Yunani dengan ajaran Islam, dengan keyakinan bahwa keduanya saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan Islam modern, integrasi ilmu filsafat semakin relevan. Peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk memahami kehidupan dengan lebih mendalam. Studi filsafat juga dapat memperkaya wawasan spiritual dan etika, serta membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji referensi tentang filsafat Pendidikan dalam perspektif Islam. Proses ini melibatkan pengumpulan referensi dari penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis untuk mencari informasi penting yang bisa dijadikan kesimpulan. Studi literatur adalah

serangkaian kegiatan terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis, mencatat, serta mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literasi (Hardiyansyah, 2012). Kegiatan ini mencakup metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola data secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil dari studi literatur ini akan digunakan untuk menjelaskan konsep filsafat pendidikan dalam perspektif Islam.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Maksud Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah satu kesatuan yang terdiri dari materi dan kegiatan yang dirancang untuk membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model dan sistem pendidikan memandang kurikulum sebagai elemen kunci. Fungsinya sangat penting karena kurikulum menjadi pusat alat dan kegiatan yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan dan prestasi akademik mereka. Melalui kurikulum, berbagai pengalaman pembelajaran dari kehidupan masyarakat dapat diserap. Selain itu, kurikulum juga berperan sebagai pedoman dan tolok ukur keahlian siswa setelah menyelesaikan program pengajaran.

Kurikulum bisa dianggap sebagai gambaran praktis yang menjelaskan gagasan-gagasan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mutaqin (Mutaqien & Ratnasari, 2023), kurikulum mencakup seluruh kesempatan belajar yang bisa didapatkan siswa di dalam dan di luar kelas. Sementara menurut Umar Muhammad, kurikulum adalah alat penting bagi pendidik dan pengajar untuk bekerja sama dalam membangun kapasitas manusia dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari definisi-definisi tersebut, kurikulum terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang diajarkan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan kurikulum dalam bahasa Arab dikenal sebagai "*manhaj*," yang mengacu pada jalur yang harus ditempuh manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Lembaga pendidikan menggunakan kurikulum

pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) sebagai seperangkat rencana dan dokumen untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam, program pendidikan dianggap sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik, membantu mereka mengembangkan potensi, bakat, kekuatan, keterampilan, serta persiapan agar mampu memainkan peran penting mereka di Bumi (Sarjono, 2005).

Landasan Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut (Rusman, 2020), kurikulum Pendidikan Islam memiliki dua jenis landasan, baik landasan agama maupun landasan filosofis:

Landasan Agama

Konsep, tujuan dan kurikulum di semua sistem pendidikan Islam harus berasal dari prinsip-prinsip Islam atau syariat dalam semua aspeknya. Prinsip ini memiliki akar dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan dua sumber utama dalam Islam. Prinsip-prinsip umum yang diambil dari kedua sumber utama ini kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh sumber-sumber turunannya. Sumber-sumber sekunder tambahan yang digunakan meliputi kepentingan umum (*maslahah mursalah*), analogi (*qiyas*), kesepakatan umat (*ijma'*), dan kebaikan yang diperintahkan (*istitsān*). Semua ini menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, sasaran, kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam. Intinya, pendidikan iman yang kokoh harus menjadi bagian integral dari kurikulum berbasis agama. Selain itu, pendidikan moral dan teologis yang kuat harus ditanamkan pada siswa melalui kurikulum tersebut.

Landasan Filosofis

Prinsip filosofis memandu pembangunan program pendidikan Islam melalui tiga aspek utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Pertama*, aspek ontologi menekankan pentingnya memberikan siswa kesempatan langsung berinteraksi dengan materi pembelajaran. *Kedua*, dalam memilih kurikulum, penting untuk memperhatikan aspek epistemologis. Ini mencakup penggunaan metode ilmiah sebagai dasar pembentukan pengetahuan, mendorong pemikiran global, reflektif,

dan kritis, serta mengakui bahwa pengetahuan bersifat dinamis dan fleksibel. *Ketiga*, aspek aksiologis mengarahkan pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diinginkan disertakan dan nilai-nilai yang tidak diinginkan dihindari. Kombinasi ketiga aspek ini menjadi dasar bagi inovasi dalam pendidikan Islam, yang juga memberikan kontribusi dan gagasan teoretis yang berharga dalam berbagai cabang filsafat, memperkaya pemikiran intelektual di berbagai bidang lain.

Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut (El-Yunusi et al., 2023), kurikulum Pendidikan Islam yang baik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggali hakikat agama melalui berbagai materi, model, alat, dan strategi khas Islam, semuanya berdasarkan Al-Quran, Hadis, dan pemahaman Salafushalih.
- b. Bersifat global dan merangkul segala hal, menunjukkan perhatian terhadap masalah intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual. Fokus juga diberikan pada pembentukan karakter yang kuat karena hal ini sangat penting. Tujuan dari ini semua adalah untuk memberikan pelatihan atau melakukan penelitian ilmiah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.
- c. Selain itu, terdapat perhatian terhadap seni, kegiatan sosial, dan manfaat lain yang dapat dibagikan dengan masyarakat.
- d. Minat juga ada dalam bidang kebugaran, militer, teknik, pelatihan keterampilan, dan bahasa asing.
- e. Kurikulum pendidikan Islam harus mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda dari para pelajar, serta memperhatikan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang terus berkembang.

Nilai Penting Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Filsafat mengandung berbagai hal penting yang sangat dibutuhkan oleh pendidikan Islam, meliputi: berpikir kritis, etika dan moral, spiritualitas, serta perspektif kemanusiaan. Berpikir kritis adalah salah satu pilar filsafat yang

mengajarkan pentingnya berpikir secara analitis, logis dan mendalam ketika mengeksplorasi berbagai permasalahan serta mencari kebenaran. Kemampuan ini sangat esensial dalam pendidikan Islam karena membantu siswa memahami dan menafsirkan teks-teks keagamaan secara mendalam, serta bijaksana menghadapi tantangan dan isu-isu kontemporer.

Etika dan moral adalah aspek lain yang dimiliki oleh kajian filsafat, yang membahas tentang nilai-nilai kehidupan dan prinsip-prinsip moral. Dalam konteks pendidikan Islam, etika dan moral merupakan fondasi yang harus ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Studi filsafat memberikan wawasan yang lebih luas tentang konsep-konsep ini, serta cara-cara untuk menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain itu, meskipun filsafat sering kali dilihat sebagai disiplin yang rasional dan sekuler, banyak filsuf besar juga membahas tentang spiritualitas dan pencarian makna hidup. Dalam pendidikan Islam, mengintegrasikan spiritualitas dengan pengetahuan intelektual sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara dimensi jasmani dan rohani. Hal ini termasuk hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat.

Filsafat juga memberikan wawasan yang dalam tentang hakikat kemanusiaan, eksistensi, dan tujuan hidup manusia. Pemahaman ini sangat penting dalam pendidikan Islam untuk membantu peserta didik memahami peran mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Dengan memahami perspektif kemanusiaan ini, siswa dapat lebih mengapresiasi nilai-nilai kehidupan dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan penuh kesadaran dan integritas.

Langkah-Langkah Penerapan Ilmu Filsafat dalam Pengembangan Sistem Kurikulum Pendidikan Islam

Nilai-nilai filosofis dapat diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan Islam. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan yang kreatif dan terstruktur, sebagai berikut:

Pertama, integrasi kajian filsafat dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting, baik sebagai mata pelajaran tersendiri maupun sebagai bagian dari mata pelajaran lain. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep filosofis melalui metode diskusi, debat, dan penalaran logis, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat berkembang dengan baik (Abduh & Kerwanto, 2023).

Kedua, pengembangan materi ajar yang menghubungkan filsafat dengan ajaran Islam menjadi kunci. Materi ini bisa dalam bentuk buku teks, modul atau sumber belajar digital yang mudah diakses dan dipahami oleh siswa, memberikan mereka pandangan yang mendalam dan holistik.

Selain itu, pelatihan bagi guru sangat krusial dalam proses ini. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengintegrasikan ilmu filsafat dalam pembelajaran sehari-hari serta kemampuan untuk memfasilitasi diskusi dan debat yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif. Melalui pelatihan ini, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks dan membantu siswa mengaplikasikan konsep filsafat dalam kehidupan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Klub filsafat, diskusi buku atau seminar yang membahas topik-topik filosofis memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan pengetahuan mereka di luar kelas. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berargumentasi secara logis.

Kolaborasi dengan lembaga atau institusi yang fokus pada kajian filsafat juga sangat bermanfaat. Kerjasama dengan universitas atau pusat studi filsafat dapat membuka peluang untuk program-program khusus, pertukaran pengajar, atau pelatihan yang lebih intensif. Dengan adanya kolaborasi ini, baik siswa maupun guru dapat memperoleh wawasan baru dan memperluas jaringan akademik mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Implementasi yang holistik dan terpadu dari filsafat dalam pendidikan Islam akan

membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan beretika dalam menghadapi kehidupan.

Manfaat Integrasi dan Penerapan Filsafat Ilmu dalam Sistem Kurikulum Pendidikan Islam

Upaya mengintegrasikan ilmu filsafat dalam sistem kurikulum pendidikan islam memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Studi filsafat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam menangani masalah kompleks. Keterampilan ini penting dalam memahami teks-teks keagamaan secara mendalam dan menghadapi tantangan modern dengan bijak.
- b. Filsafat memperkaya pemahaman peserta didik tentang etika, moral, dan nilai-nilai kehidupan dalam Islam serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meskipun sering dikaitkan dengan rasionalitas dan sekularisme, banyak filsuf yang juga menggali dimensi spiritualitas dan pencarian makna hidup. Integrasi spiritualitas dengan pengetahuan intelektual penting dalam pendidikan Islam untuk mencapai keseimbangan antara dimensi jasmani dan rohani.
- d. Studi filsafat memberikan wawasan mendalam tentang hakikat kemanusiaan, eksistensi, dan tujuan hidup manusia. Ini membantu peserta didik memahami peran mereka sebagai khalifah di bumi.
- e. Filsafat mendorong toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman pemikiran dan pandangan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat.
- f. Melalui kajian filsafat, peserta didik dilatih untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara jelas dan logis, serta mengembangkan kemampuan argumentasi yang kuat. Kemampuan ini bermanfaat dalam kehidupan akademis dan profesional.

Tantangan dan Strategi Integrasi Filsafat Ilmu dalam Sistem Kurikulum Pendidikan Islam

Meskipun menerapkan ilmu filsafat dalam sistem pendidikan Islam memiliki banyak keuntungan, tetapi ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti:

- a. Resistensi terhadap perubahan. Ada kekhawatiran bahwa penggabungan filsafat dalam pendidikan Islam dapat mengancam tradisi dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memberikan pemahaman bahwa filsafat dan agama dapat saling melengkapi dalam mencari kebenaran.
- b. Kurangnya sumber daya dan materi pengajaran. Terbatasnya sumber daya dan materi ajar yang mengintegrasikan filsafat dengan pendidikan Islam dapat menjadi tantangan dalam implementasinya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dan berkolaborasi dengan lembaga atau institusi terkait.
- c. Kualifikasi guru. Kurangnya guru yang memiliki latar belakang pendidikan filsafat dan kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan pendidikan Islam dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru sangat penting dalam mengatasi tantangan ini.

KESIMPULAN

Upaya pengintegrasian filsafat dalam sistem pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual dan moral peserta didik. Upaya integrasi kajian filsafat dalam kurikulum dan pembelajaran pendidikan Islam dapat meningkatkan perkembangan (keterampilan) peserta didik (siswa) dalam hal: berpikir kritis, pemahaman etika dan moral, pemahaman spiritual, dan penghargaan terhadap keberagaman. Meskipun menghadapi tantangan dalam penerapannya, akan tetapi kerja sama dan strategi yang tepat dapat digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyatuan (integrasi) filsafat dan pendidikan Islam adalah langkah penting (urgen) dalam membentuk individu yang

tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat, serta memiliki pemahaman spiritual yang mendalam. Dengan demikian, jika integrasi ini bisa berjalan baik maka pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan jaman dengan bijaksana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Kerwanto. (2023). RELEVANSI PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR TENTANG INTEGRASI ISLAM DAN SAINS TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 8–24.
- El-Yunusi, M. Y. M., Azizah, C., & Nabillah, S. Q. (2023). Kurikulum dan Problematika Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Masaliq*, 3(3), 370–383. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.897>
- Hardiyansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Hidayat, R. dan H. S. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Islam* (1st ed.). LPPI.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika*, 9(2). <https://jurnaldidaktika.org/179>
- Jalaludin & Usman Said. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. RajaGrafindo Persada.
- Mugiyono. (2013). PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SEJARAH. *Jurnal Ilmu Agama*, 14(01), 11. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/457/407>
- Mutaqien, I., & Ratnasari, D. (2023). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. *Islamika*, 5(1), 265–278. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2766>
- Rusman, A. (2020). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBUAH PENDEKATAN FILSAFAT ISLAM KLASIK*. CV. Pustaka Learning Center.
- Sarjono. (2005). Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135–147.
- Tolchah, M. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Tsaqafah*, 11(2), 381. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>